



KARYA ILMIAH

SMA KOLESE DE BRITTO



Upaya Puskesmas Imogiri II menanggulangi stunting di Kalurahan Selopamioro, Kapanewon Imogiri Bantul.

Bezaliel Yehuda Suryanto, SMA Kolese De Britto, Yogyakarta, Indonesia ^a, 1 17530@student.debritto.sch.id,
Christian Surya Atmaja ^b, 2 17531@student.debritto.sch.id, Dionisius Raditya Rahadi ^c, 3 17533@student.debritto.sch.id,
Prima Ibnu Wijaya, S.Pd.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

stunting,
Puskesmas Imogiri II,
Community Feeding Center,
MAMI MUDA,
intervensi gizi,
penyuluhan.

ABSTRAK

Stunting pada anak balita masih menjadi perhatian utama dalam bidang gizi, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Upaya Puskesmas Imogiri II dalam mengatasi stunting di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Bantul, diteliti dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bagian dari metodologi penelitian lapangan. Teknik Analisis Konten kemudian digunakan untuk menganalisis data. Temuan menunjukkan bahwa Puskesmas Imogiri II memiliki dua inisiatif utama: program MAMI MUDA (Motivator PMBA Mobile Puskesmas Imogiri Dua), yang memberikan bantuan dan penyuluhan oleh penyuluh kesehatan, dan Community Feeding Center (CFC), yang menyajikan menu tinggi protein. Selama tahun 2023, data stunting di Desa Selopamioro mengalami fluktuasi. Puskesmas Imogiri II berhasil mengimplementasikan CFC sebagai intervensi spesifik untuk langsung mengatasi penyebab stunting melalui gizi. Program MAMI MUDA berfungsi sebagai intervensi sensitif dengan fokus pada bimbingan jangka panjang dan penyuluhan untuk keluarga sasaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Puskesmas Imogiri II secara efektif menerapkan strategi intervensi gizi dan pendekatan penyuluhan untuk mengurangi tingkat stunting di Desa Selopamioro. Kata kunci: stunting, Puskesmas Imogiri II, Community Feeding Center, MAMI MUDA, intervensi gizi, penyuluhan.

Keywords:

stunting,
Imogiri II Community Health Center,
Community Feeding Center,
MAMI MUDA,
nutritional intervention,
counseling

ABSTRACT

Toddler stunting is still a major nutritional concern, particularly in the Special Region of Yogyakarta. The Imogiri II Community Health Center's efforts to combat stunting in Selopamioro Village, Imogiri Sub-district, Bantul, are examined in this study. Data were gathered by observation, interviews, and documentation as part of a field study methodology. The Content Analysis Technique was then used to analyze the data. The findings indicate that the Imogiri II Community Health Center has two primary initiatives: the MAMI MUDA program (Motivator of PMBA Mobile Imogiri II Health Center), which provides health educators with assistance and counseling, and the Community Feeding Center (CFC), which serves a high-protein menu. During 2023, stunting data in Selopamioro Village fluctuated. Imogiri II Community Health Center successfully implemented CFC as a specific intervention to directly address the causes of stunting through nutrition. The MAMI MUDA program serves as a sensitive intervention focusing on long-term guidance and counseling for the target families. The conclusion of this research is that Imogiri II Community Health Center effectively implements nutritional intervention strategies and counseling approaches to reduce the stunting rate in Selopamioro Village. Keywords: stunting, Imogiri II Community Health Center, Community Feeding Center, MAMI MUDA, nutritional intervention, counseling.

Pendahuluan

Masalah gizi merupakan keprihatinan serius, terutama insiden stunting pada balita. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar anak Indonesia mengalami stunting; prevalensinya mencapai 37,20% pada tahun 2013 dan turun menjadi 27,50% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa satu dari tiga anak Indonesia, atau sekitar 8,9 juta anak, mengalami stunting, dan lebih dari sepertiga anak di bawah lima tahun di negara ini memiliki tinggi di bawah rata-rata. Tingkat nasional stunting di Indonesia turun dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021, yang merupakan hasil dari inisiatif pemerintah yang berhasil mempercepat penurunan stunting. Pada tahun 2024, pemerintah ingin menurunkan angka tersebut lebih banyak, menjadi 14%. Prevalensi stunting mengalami fluktuasi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 dan 2021, tingkat stunting tertinggi terjadi di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Bantul, yang berada di bawah yurisdiksi Puskesmas Imogiri 2. Hal ini mempertanyakan efektivitas perawatan di bidang ini.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa ada risiko kesehatan yang terkait dengan stunting, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan angka penyakit dan kematian, pertumbuhan yang kurang optimal, perkembangan verbal, motorik, dan kognitif yang tertunda, serta peningkatan biaya kesehatan adalah beberapa dampak langsung. Ukuran tubuh yang tidak optimal saat dewasa, risiko obesitas dan penyakit kronis lainnya, penurunan kesehatan reproduksi, fungsi kognitif yang terganggu, dan kinerja pekerjaan yang kurang baik adalah beberapa dampak jangka panjang.

Penyebab stunting meliputi gizi yang buruk, ketidaktahuan, keterbatasan akses ke layanan kesehatan berkualitas, kurangnya air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai, serta kurangnya akses ke makanan kaya nutrisi. Stunting pada balita secara langsung dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang cukup, terutama kalori, protein, zat besi, seng, dan kalsium. Lama menyusui, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian makanan pendamping yang sesuai semua berkontribusi signifikan pada penurunan risiko stunting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Imogiri 2 di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Bantul, dalam mencegah stunting, mengingat pentingnya hal tersebut.

Kerangka pemecahan masalah dan hipotesis premis penelitian ini adalah bahwa inisiatif yang berhasil dilakukan oleh Puskesmas Imogiri 2, seperti Community Feeding Center (CFC) dan MAMI MUDA (Motivator PMBA Mobile Puskesmas Imogiri 2), memiliki dampak positif besar pada penurunan tingkat stunting di Desa Selopamioro. Kerangka pemecahan masalah melibatkan evaluasi implementasi program-program ini, menunjukkan kelebihan dan kekurangan, dan

memberikan saran untuk pengembangan masa depan.

Kajian Literatur

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih rendah dari standar yang berlaku. Menurut WHO pada tahun 2012, stunting adalah keadaan di mana tinggi badan anak terlalu rendah, yaitu berada di bawah minus dua standar deviasi ($<-2SD$) dari tabel status gizi WHO child growth standard. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai. Penyebab stunting meliputi malnutrisi, kurangnya stimulasi bagi anak sejak dalam kandungan, serta infeksi yang berulang dalam jangka panjang. Faktor-faktor lainnya termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, layanan kesehatan terbatas, akses makanan bergizi yang kurang, serta akses air bersih dan sanitasi dasar yang tidak memadai.

Ciri-ciri anak stunting meliputi tubuh berperawakan pendek, pertumbuhan melambat, wajah terlihat lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan gigi terlambat, performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajar, serta rentan terhadap berbagai infeksi.

Dampak stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang, termasuk peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal yang tidak optimal, serta penurunan kesehatan reproduksi dan kapasitas belajar.

Pemerintah telah meluncurkan beberapa program untuk menanggulangi stunting di Indonesia, seperti program pemberian makan tambahan, peningkatan kualitas sanitasi lingkungan, pemberian bantuan kepada warga miskin, dan pembangunan infrastruktur sanitasi. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan dapat mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidup anak-anak di Indonesia.

Upaya untuk mengurangi stunting di Indonesia melibatkan beberapa langkah penting, termasuk pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri, pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil untuk memenuhi gizi dan zat besi, serta pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan. Dukungan dari masyarakat sangat penting dalam menjalankan upaya-upaya ini, dengan faktor pendukung seperti data stunting yang sudah divalidasi, anggaran yang cukup, koordinasi program dengan instansi pemerintah, dan pemantauan serta evaluasi program. Namun, pelaksanaan program juga dihadang oleh beberapa faktor penghambat, termasuk alokasi dana yang belum optimal, kurangnya pengetahuan orangtua tentang penanganan stunting, kurangnya sosialisasi program, faktor ekonomi, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Puskesmas adalah lembaga kesehatan masyarakat yang memberikan layanan dasar kesehatan dan upaya pencegahan dan preventif kepada masyarakat di suatu wilayah atau daerah. Mereka memelihara kesehatan, mencegah penyakit, memberikan perawatan dasar, dan memberi orang informasi tentang kesehatan. Prinsip penyelenggaraan puskesmas termasuk kesehatan di tempat kerja, kemandirian hidup sehat, pelayanan yang merata dan adil, penggunaan teknologi yang tepat guna, koordinasi lintas sektor, integrasi program kesehatan, dan kolaborasi dalam pencegahan dan pengurangan risiko kesehatan.

Fungsi Puskesmas meliputi pelayanan kesehatan dasar, pencegahan penyakit melalui vaksinasi dan promosi kesehatan, serta pembinaan peran serta masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan. Meskipun definisi Puskesmas dapat bervariasi, penekanan pada peran strategis dalam pengembangan kesehatan masyarakat menjadi poin penting.

Visi Puskesmas Imogiri II adalah mencapai "Terwujudnya Masyarakat Imogiri Yang Sehat dan Mandiri," sementara misinya adalah mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, pelayanan kesehatan bermutu, merata, dan terjangkau, serta mendorong kemandirian masyarakat dalam perilaku sehat dan lingkungan yang sehat. Ini mencerminkan tujuan jangka panjang dan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai visi tersebut.

Metode

Stunting adalah ketika tinggi badan seorang anak kurang dari standar normal. Pada tahun 2012, Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan stunting adalah ketika tinggi badan anak terlalu rendah, yaitu di bawah dua standar deviasi ($< -2SD$) dari tabel standar pertumbuhan anak WHO. Kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai, adalah penyebab stunting.

Malnutrisi, kurangnya stimulasi bayi sejak dalam kandungan, dan infeksi berulang adalah penyebab stunting. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, kurangnya layanan kesehatan, kurangnya makanan bergizi, dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi dasar adalah faktor lain.

Tubuh berperawakan pendek, pertumbuhan melambat, wajah terlihat lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan gigi terlambat, performa buruk pada kemampuan fokus dan memori belajar, dan rentan terhadap berbagai infeksi adalah beberapa tanda anak stunting.

Stunting memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek termasuk peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal yang tidak optimal, penurunan kapasitas belajar, dan penurunan kesehatan reproduksi.

Di Indonesia, pemerintah telah menerapkan berbagai program untuk menanggulangi stunting, termasuk program pemberian makan tambahan, peningkatan sanitasi lingkungan, bantuan kepada orang miskin, dan pembangunan infrastruktur sanitasi. Strategi ini diharapkan dapat mengurangi prevalensi

stunting di Indonesia dan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak-anak.

Hasil dan pembahasan

Kapanewon Imogiri merupakan salah satu dari 17 kapanewon di Kabupaten Bantul, terdiri dari 8 kalurahan: Sriharjo, Kebonagung, Karangtengah, Selopamioro, Imogiri, Karangtalun, Girirejo, dan Wukirsari. Wilayahnya terbagi antara dataran rendah dan dataran tinggi. Puskesmas Imogiri II, terletak di Kalurahan Mojohuro Sriharjo, memiliki luas wilayah kerja 33,82 km², dengan luas wilayah untuk setiap kalurahan yang berbeda-beda. Menurut data statistik, pada tahun 2020, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II sebanyak 33.685 jiwa. Kalurahan Selopamioro memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 14.914 jiwa, diikuti oleh Sriharjo (9.460 jiwa), Karangtengah (5.425 jiwa), dan Kebonagung (3.886 jiwa).

Pendidikan dan kesehatan sangat berkaitan. Mayoritas penduduk di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II memiliki pendidikan dasar, dengan sebagian kecil memiliki pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang rendah pada ibu dapat berkontribusi pada stunting pada balita. Data menunjukkan bahwa jumlah balita stunting di Kalurahan Selopamioro cenderung meningkat setiap tahunnya, yang menjadi perhatian serius karena telah melampaui standar WHO. Pemerintah daerah, termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, akan melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab tingginya angka stunting di Selopamioro, termasuk faktor-faktor seperti pola makanan, perilaku, dan faktor genetik.

Selopamioro telah ditetapkan sebagai salah satu Kalurahan Lokasi Fokus Prioritas Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Bantul. Upaya penanganan stunting melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, organisasi profesi, dan kader-kader masyarakat, dengan pendekatan yang holistik, termasuk edukasi masyarakat, perawatan medis, dan pemberian makanan tambahan.

Program Puskesmas Imogiri II untuk penurunan stunting di Kalurahan Selopamioro pada tahun 2023 melibatkan beberapa kegiatan yang difokuskan pada pemberian makanan berkualitas tinggi protein dan pendampingan terhadap praktik Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak (PMBA). Salah satu kegiatan utama adalah Community Feeding Center (CFC), di mana masyarakat dapat makan bersama dengan menu tinggi protein setiap hari di 3 titik yang ditentukan. Kegiatan ini didampingi oleh petugas gizi dari Puskesmas Imogiri II dan dibantu oleh kader setempat. Awalnya, biaya kegiatan ini didukung oleh IDI selama 3 bulan, dan selanjutnya dibiayai oleh pemerintah desa.

Selain itu, Puskesmas Imogiri II juga mengimplementasikan program MAMI MUDA (Motivator PMBA Mobile Puskesmas Imogiri Dua) sebagai inovasi untuk meningkatkan praktik PMBA yang tepat. MAMI MUDA melibatkan motivator PMBA yang berkeliling untuk memberikan pendampingan, motivasi, nasehat, dan kemudahan kepada keluarga sasaran dalam mengenali, mencegah, dan

mengatasi masalah dalam praktik PMBA. Kader posyandu dipilih dan dilatih untuk menjadi motivator PMBA, yang kemudian menyampaikan pengetahuan dan memberikan pendampingan kepada ibu balita yang membutuhkan.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan dan penelitian dalam buku Pemberdayaan Psikologi Keluarga, upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Imogiri II dalam menanggulangi stunting di Kalurahan Selopamioro pada tahun 2023 sesuai dengan konsep intervensi secara spesifik dan intervensi sensitif. Program CFC (Community Feeding Center) dan Mami Muda (Motivator PMBA Mobile Puskesmas Imogiri Dua) merupakan implementasi dari kedua metode tersebut. CFC bertujuan untuk memberikan intervensi secara langsung melalui pemberian makanan berkualitas tinggi protein, sementara Mami Muda bertujuan untuk memberikan pendampingan dan edukasi kepada keluarga sasaran.

Meskipun program-program ini telah dilaksanakan, data menunjukkan bahwa jumlah balita stunting di Kalurahan Selopamioro mengalami fluktuasi. Meskipun demikian, terdapat tren penurunan jumlah balita stunting pada periode tertentu setelah program dimulai. Hal ini menggambarkan bahwa upaya penanggulangan stunting memerlukan waktu dan konsistensi dalam implementasinya.

Menurut teori yang disampaikan dalam buku Mencegah Anak Stunting sejak Masa Prakonsepsi, pencegahan dan penanggulangan stunting akan lebih efektif jika dimulai sejak masa prakonsepsi. Edukasi dan intervensi yang diberikan kepada calon pengantin atau individu yang akan mempersiapkan kehamilannya dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam menurunkan angka stunting. Dengan demikian, penting untuk memberikan pengetahuan dan dukungan kepada individu sebelum mereka memasuki fase kehamilan.

Meskipun program-program seperti CFC dan Mami Muda penting dalam memberikan intervensi langsung, pendekatan yang lebih holistik dan jangka panjang seperti edukasi prakonsepsi juga perlu diperkuat. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting tidak hanya difokuskan pada penanganan stunting saat ini tetapi juga pada pengurangan risiko stunting pada generasi mendatang melalui pendidikan dan pemahaman sejak dini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya Puskesmas Imogiri II dalam penanggulangan stunting di Kalurahan Selopamioro Kapanewon Imogiri Bantul dapat ditarik kesimpulan, pertama, Puskesmas Imogiri II melaksanakan program Community Feeding Center yaitu kegiatan makan bersama dengan menu tinggi protein untuk mengurangi prevalensi stunting di Puskesmas Imogiri II dengan dilakukan pendampingan bersama dengan petugas gizi dari Puskesmas Imogiri II dibantu kader setempat dan MAMI MUDA yaitu motivator Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak berkeliling untuk melakukan pendampingan dengan cara membimbing, memberi semangat, nasehat dan kemudahan

kepada keluarga sasaran dalam mengenali, mencegah, dan mengatasi masalah dalam kegiatan praktek PMBA yang dihadapi sebagai upaya untuk penanggulangan stunting di tahun 2023.

Ucapan terima kasih

Terima Kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Mu sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan, terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan karya ilmiah ini. Terlebih kepada Bapak Prima Ibnu Wijaya S.Pd sebagai pembimbing dan Nikolas Noel Ferdiansyah, S.Pd. sebagai penguji dalam sidang karya ilmiah kami. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

Referensi

Romas Arina Nuraliza, Wardani Novita Ika, Mutaqin Zeni Zaenal, Simanjuntak Rohani Retnauli, Rahayu Eka Putri, Sada Merinta, Hedo Dian Jayantari Putri K, Putra Ryrin Suryaman Prana, Syarif Isymiarni, Ramli, Nurcahyani Icha Dian, Agustina Ayuda Nia. (2023). Gizi Kronis Pada Anak Stunting. Global Eksekutif Teknologi.

Wardani Novita Ika, Kusumawaty Ira, Prasastin Oliva Virvizat, Ramlan Pratiwi, Kurniasari Lia, Panjaitan Bintang Sri Rezeki, Ria Ngena, Setiyorini Erni, Muthoharoh Husnul, Syakurah Rizma Adlia, Yulita Hendra, Adriani Prasanti, Said Sunandar, Wahida. (2022). Kebijakan Kesehatan Masyarakat: Indonesia. Get Press.

Dr. Ns. Neherta Meri, S. Kep., M. Biomed, Ns. Marlani Reky, S. Kep., M. Kep., Dr. Deswita, S.Kp., M. Kep., Sp. Kep. An. (2023). Faktor-faktor Penyebab Stunting Pada Anak. Penerbit Adab.

Nour Sriyanah, S.Kep.,Ns.,M.Kep. (2023). Upaya Pencegahan Stunting dalam Tinjauan Pediatri. PT Inovasi Pratama Internasional.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Mencegah Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. Penerbit NEM.

Adriani Prasanti, Aisyah Iseu Siti, Wirawan Susilo, Hasanah Laeli Nur, Idris, Nursiah Andi, Yulistianingsih Ari, Siswati Tri. (2022). Stunting Pada Anak. Global Eksekutif Teknologi.

Maryanah, Supradewi Indra, Batlajery Jomima, Siswanto Edy Johanes, Wahidin. (2023). Deteksi Dini Faktor Risiko Stunting. Penerbit NEM.

Kurniati Paskalia Tri, SST., M. Kes., Sunarti, SKM., M.Kes. (2020). Stunting dan Pencegahannya. Penerbit Lakeisha.

Tim KKN Tematik Covid-19 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. (2022). Sehat dan Sejahtera Pasca Pandemi Covid-19. Unissula Press.

Studi Kualitatif di Sumatera Barat. (2023). Faktor Pendorong dan Penghambat Program Percepatan Penanggulangan Stunting di Tingkat Kabupaten.

Sugiyono. (2017). Dalam Amruddin, Wahyudi Ickhsanto, Damanik Darwin, Purba Elidawaty, A. Muhammad Umar, Ruswandi Wawan, Febrian Wenny Desty, Putra I Gede Cahyadi, Yuliasuti Ida Ayu Nyoman. Metodologi Penelitian Manajemen. Global Eksekutif Teknologi.

Azhari Muhammad Taufiq, M.Pd., Bahri Al Fajri, M.Pd., Drs. Asrul, M.Si., Prof. Dr. Rafida Tien, M.Hum. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Putri Santy Irene, Hedo Dian Jayantari Putri K. (2023). Stunting : Kenali Faktor Penyebabnya. Rena Cipta Mandiri.

Edi Busono, Mardiani Dini. (2022). Daging Lele Manfaat Untuk Ibu Dan Tumbuh Kembang Anak, Resep Makanan Harian Sarat Protein. Nul Apps.

Sujatmiko, Tomi. (2023). Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat.

Herawati Netty, Rohmah Nailur, Dewi Rahmi Kusuma, Mahesti Risma, Hidayatulloh M. Dzulfiqar, Najla Chafi Alida, Hasanah Uswatun, Nurhaini Depi, Aminulloh M. Fifian, Nasrulloh Nanang, Tarmizi, dan Sunyahni Ike. (2022). Pemberdayaan Psikologi Keluarga. Penerbit Adab.

Nurlinda, R. Rahmat Zarkasyi, Herlina. (2021). Mencegah Anak Stunting sejak Masa Prakonsepsi. Penerbit NEM.

Anita Betri, SKM., M.KM., Febriawati Henni, SKM., MARS., Yandrizar, SKM., M.Kes., AAK. (2019). Puskesmas dan Jaminan Kesehatan Nasional.